

Research Articles

Open Access

Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dan Pencapaian Perkembangan Anak
Usia 0-36 Bulan*Mother's Knowledge about Child Development and Developmental Achievements of
Children Aged 0-36 Months*Riyan Hidayat¹, Erni Samutri^{2*}, Ratih Devi Alfiana³, Ika Mustika Dewi⁴¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Alma Ata | 190101298@almaata.ac.id²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Alma Ata | erni.samutri@almaata.ac.id³Program Studi Profesi Bidan, Universitas Alma Ata | ratihdevi@almaata.ac.id⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata | ikamustika@almaata.ac.id*Korespondensi Penulis: erni.samutri@almaata.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Peran ibu berhubungan erat dengan ketercapaian perkembangan anak. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang perkembangan anak mungkin menjadi faktor penting yang akan menentukan ketercapaian peran ibu dan ketercapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya**Tujuan:** Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan ketercapaian perkembangan anak usia 0-36 bulan.**Metode:** Penelitian *cross-sectional* ini dilakukan pada ibu dengan anak usia 0-36 bulan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan ketercapaian perkembangan anak. Ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kriteria ibu atau caregiver anak usia 0-36 bulan tanpa mengalami penyakit kronis atau riwayat pengakit kronis. Instrumen penelitian ini yaitu data karakteristik demografi, kuesioner pengetahuan perkembangan anak, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Analisa korelasi dilakukan dengan uji Kendall Tau.**Hasil:** Penelitian ini diikuti oleh 69 ibu dengan anak usia 0-36 bulan. Mayoritas anak memiliki capaian perkembangan sesuai umurnya (82.6%) dengan karakteristik rerata usia ibu yaitu 29.60 (SD 4.03) tahun, pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, dan ibu tidak bekerja. Presentase pengetahuan ibu paling tinggi yaitu pada perkembangan motorik kasar (89.28%). Namun semua domain pengetahuan perkembangan berada pada kategori baik. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak berhubungan secara positif dengan ketercapaian perkembangan anak usia 0-36 bulan ($p = 0.000$).**Kesimpulan:** Edukasi tentang tugas perkembangan anak pada setiap tahapan usianya, strategi stimulasi perkembangan yang adekuat, dan tanda- tanda keterlambatan perkembangan menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan kesehatan anak.**Kata Kunci:** Anak Usia 0-36 Bulan; Pengetahuan; Perkembangan; KPSP

Abstract

Background: The mother's role is closely related to the child's developmental achievement. Therefore, the mother's knowledge of child development may be a significant factor that will determine the mother's role and their child's development achievement.**Objective:** To identify the relationship between maternal knowledge about child development and the developmental achievements of their child aged 0-36 months.**Method:** This cross-sectional study was conducted on mothers with children aged 0-36 months to determine the relationship between maternal knowledge and children's developmental achievements. Subjects who participated in this study had the criteria of being mothers or caregivers of children aged 0-36 months without experiencing chronic diseases or a history of chronic diseases. The study employed three instruments such as demographic characteristics, a questionnaire of child development knowledge, and a Pre-Developmental Screening Questionnaire. Correlation analysis was tested by Kendall Tau.**Result:** This study was attended by 69 mothers with children aged 0-36 months. The majority of children have normal developmental achievements (82.6%) and are characterized by a maternal mean age was 29.60 (SD 4.03) years, graduates from a high school or college, and not working mothers. The highest score of maternal knowledge was on gross motor development (89.28%). However, knowledge of all developmental domains was good. Maternal knowledge about child development is positively related to the developmental achievement of children aged 0-36 months ($p = 0.000$).**Conclusion:** Health education about children's developmental tasks, adequate development stimulation strategies, and signs of developmental delays are significant to increase maternal awareness about their child's health.**Keywords:** Child Aged 0-36 Months; Knowledge; Development; KPSP

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan dasar pembentukan kepribadian anak, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi perkembangannya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia yaitu 11,7% (1). Keterlambatan perkembangan anak selama masa kritis akan berdampak pada lambatnya pencapaian kemampuan berjalan, merangkak dan duduk (2). Masalah berikutnya yang dapat dialami yaitu performa di sekolah yang kurang baik, menjadi generasi dengan penghasilan rendah, tingkat fertilitas tinggi, dan kurangnya kepedulian terhadap perawatan anaknya kelak (3). Oleh karena itu, identifikasi pada faktor yang mempengaruhi ketercapaian perkembangan anak penting untuk dilakukan.

Status perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti kondisi sosio-ekonomi orang tua, biologis, maternal, lingkungan, nutrisi, dan genetik (4, 5). Studi menunjukkan bahwa peran maternal berhubungan erat dengan ketercapaian perkembangan anak usia 36-59 months, khususnya pada peran sebagai *caregiver* dan konselor (6). Peran ibu dalam menyediakan dan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan makanan yang sehat, dan pemberian stimulasi yang memadai berdasarkan tumbuh kembang akan mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak (7). Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang perkembangan anak mungkin menjadi faktor penting yang akan menentukan ketercapaian peran ibu dan ketercapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Penelitian oleh Bishwokarma (4) di Nepal menemukan sebanyak 56.4% anak mengalami keterlambatan perkembangan pada salah satu atau beberapa domain perkembangan. Studi di Bantul, DIY menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas ibu tentang tumbuh kembang anak usia 1-2 tahun masih pada tingkat kurang (73.5%) dan diperoleh sebanyak 43.4% dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Namun, studi ini hanya dilakukan pada jumlah responden yg terbatas (18 responden) (8). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menjadi salah satu penentu ketercapaian perkembangan motorik kasar anak usia 1-2 tahun. Namun, pengkajian pada hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara dengan ketercapaian perkembangan anak usia 0-36 bulan masih perlu diteliti lebih lanjut agar dapat disusun strategi yang tepat untuk mengoptimalkan ketercapaian perkembangan anak usia 0-36 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan ketercapaian perkembangan anak usia 0-36 bulan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 0-36 bulan dan pencapaian perkembangannya sesuai dengan usianya. Penelitian ini dilakukan pada Mei sampai dengan Juni 2023. Pemilihan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu atau caregiver anak usia 0-36 bulan. Kriteria eksklusinya yaitu ibu dengan bayi yang mengalami penyakit kronis atau riwayat pengakit kronis. Penelitian ini menggunakan tiga instrument yang valid dan reliabel untuk digunakan.

Pertama, kuesioner karakteristik demografi untuk menggali usia ibu dan anak, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin anak. Kedua, kuesioner pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 0-36 bulan. Kuesioner ini terdiri dari 36 item pertanyaan, yang dibagi menjadi 4 domain yaitu domain pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan Bahasa, dan perkembangan psikososial. Rentang skor totalnya yaitu 0-36, dimana semakin tinggi skor maka semakin baik pengetahuan ibu tentang perkembangan anak. Interpretasi kuesioner ini juga dapat dilakukan berdasarkan kategori, yaitu pengetahuan ibu tentang perkembangan anaknya dikatakan baik jika skor total yang diperoleh > 75%, pengetahuan cukup dengan skor total 60-75%, dan pengetahuan kurang dengan total skor <60% dari skor tertinggi kuesioner (9). Kuesioner ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang dan diperoleh hasil valid pada semua item pertanyaan dengan rentang nilai $r = 0.363 - 0.786$ dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,936.

Ketiga, Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSPP). Kuesioner KPSPP adalah kuesioner yang digunakan oleh Kemenkes RI untuk pelaksanaan deteksi dini perkembangan pada anak. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan untuk setiap usia perkembangan. Kuesioner KPSPP yang diberikan kepada partisipan disesuaikan dengan usia anaknya, yang dibagi menjadi KPSPP untuk usia 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan, 21 bulan, 24 bulan, 30 bulan, atau 36 bulan. Rentang skor totalnya yaitu 0-10. Interpretasi KPSPP dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perkembangan dikatakan sesuai dengan usianya jika jawaban "ya" sejumlah 9-10, perkembangan meragukan jika jawaban "ya" sejumlah 7-8, dan perkembangan menyimpang jika jawaban "ya" sejumlah ≤ 6 .

Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi kegiatan Posyandu yang diselenggarakan di lokasi penelitian. Setelah partisipan diinformasikan tentang penelitian yang akan dilakukan dan menyetujui informed consent, maka partisipan akan diminta mengisi kuesioner pengetahuan perkembangan anak. Setelah selesai mengisi kuesioner, maka tim peneliti akan melakukan proses deteksi dini perkembangan dan meobservasi respon yang diberikan anak. Setelah proses pengisian seluruh kuesioner selesai, tim peneliti memeriksa kembali isian kuesioner dan mengumpulkannya.

Pada penelitian ini, data pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dan data KPSP disajikan dengan skala ordinal. Analisa data penelitian dilakukan dalam 2 tahap. Pertama, data karakteristik demografi, data pengetahuan, dan data KPSP dilakukan analisa distribusi frekuensi untuk memperoleh jumlah dan persentase. Kedua, data pengetahuan perkembangan dan data KPSP kemudian dilakukan uji korelasi dengan Kendall tau untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari Komite Etik Universitas Alma Ata dengan kode: KE/AA/IV/101145/EC/2023. Partisipan diberikan informasi tentang tujuan penelitian, kerahasiaan informasi yang diberikan, kebebasan untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri dari penelitian, dan setelahnya peneliti mengajukan informed consent sebagai bukti kesediaan partisipan.

HASIL

Penelitian ini diikuti oleh 69 ibu dengan anak usia 0-36 bulan. Ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada pada rerata usia 22.06 (SD 10.93) tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja (Tabel 1). Berdasarkan ketercapaian perkembangannya, mayoritas anak memiliki capaian perkembangan sesuai umurnya (82.6%) dengan karakteristik ibu berada pada rerata usia 29.60 (SD 4.03) tahun, pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, dan ibu tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga).

Ibu dengan anak usia 0-36 bulan menunjukkan pengetahuan paling tinggi pada perkembangan motorik kasar yaitu 89.28% dan paling rendah pada perkembangan bahasa yaitu 72.62%. Namun semua domain pengetahuan perkembangan tersebut berada pada kategori baik.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Ibu Berdasarkan Ketercapaian Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan

Karakteristik	Ketercapaian Perkembangan Anak			Total
	Sesuai Mean (SD) n(%)	Meragukan Mean (SD) n(%)	Menyimpang Mean (SD) n(%)	
Usia anak (bulan)*	21.07 (11.03)	24.9 (9.31)	36 (0)	22.06 (10.93)
Usia ibu (tahun)*	29.60 (4.03)	29.4 (4.74)	25 (1.41)	29.4(4.29)
Tingkat Pendidikan**				
SD	3 (60.0)	2 (40.0)	0	5 (100)
SMP	8 (72.7)	3 (27.3)	0	11 (100)
SMA	35 (87.5)	3 (7.5)	2 (5.0)	40 (100)
Perguruan Tinggi	11 (84.6)	2 (15.4)	0	13 (100)
Pekerjaan**				
Tidak bekerja	34 (81.0)	7 (16.7)	1 (2.4)	42 (100)
Bekerja	23 (85.2)	3 (11.1)	1 (3.7)	27 (100)
Persentase pengetahuan perkembangan anak 0-36 bulan		80.43%		
Motorik halus		83.02%		
Motorik kasar		89.28%		
Bahasa		72.62%		
Psikososial		76.81%		

*Nilai ditunjukkan dalam Mean (Standar Deviasi)

**Nilai ditunjukkan dalam n (%)

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Berdasarkan Ketercapaian Perkembangan Anak Usia 0- 36 Bulan

Tingkat pengetahuan perkembangan	Ketercapaian Perkembangan Anak			Total n(%)	Correlation coefficient	P value
	Sesuai n(%)	Meragukan n(%)	Menyimpang n(%)			
Baik	56 (96.6)	2 (3.4)	0	56 (100)	0.853	0.000*
Cukup	1 (11.1)	8 (88.9)	0	11 (100)		
Kurang	0	0	2 (100)	2 (100)		
Total	57 (82.6)	10 (14.5)	2 (2.9)	69 (100)		

Nilai menggambarkan jumlah dan persentase, p value berasal dari uji Kendall Tau signifikan pada $p < 0.05$

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 0- 3 tahun berdasarkan ketercapaian perkembangan anak menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik

dengan ketercapaian perkembangan sesuai dengan usianya (Tabel 2). Namun, masih terdapat 2.9% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perkembangan anak yang menyimpang. Analisis korelasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 0-36 bulan berhubungan secara positif dengan ketercapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya dengan nilai $p = 0.000$.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, mayoritas ibu memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, tidak bekerja, dan memiliki pengetahuan yang baik pada perkembangan anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gondim et al., (10). Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi menunjukkan jawaban benar yang lebih banyak pada kuesioner pengetahuan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk mencari informasi tentang ketrampilan mengasuh anak dari berbagai sumber, sehingga ibu akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan luas tentang perkembangan anak (10, 11). Selain itu, rerata usia ibu yang sudah masuk pada kategori dewasa juga mendukung pemahaman yang lebih tinggi tentang hal yang dipelajari karena ibu yang lebih matang dalam mempelajari perkembangan anak, umumnya lebih banyak dikelilingi teman yang sudah memiliki anak untuk saling belajar (12), dan cenderung lebih termotivasi untuk memasukkan anaknya ke pendidikan usia dini (13).

Lebih dari setengah partisipan dalam penelitian ini berperan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) dan memiliki anak dengan ketercapaian perkembangan yang sesuai usianya. Kehadiran ibu di rumah akan memungkinkan ibu memiliki waktu yang cukup untuk berfokus pada keluarga dan anak, memastikan ketercapaian tugas perkembangan anak, dan mengoptimalkan stimulasi yang adekuat demi ketercapaian tugas perkembangan anak (6, 14, 15).

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 0-36 bulan berhubungan secara positif dengan pencapaian perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik dan sesuai ketercapaian perkembangan anak tersebut. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (16). Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya, seperti lebih banyak mengajak bermain, story telling dan mengajak anak membaca buku bersama (17). Penampilan peran ibu dalam bentuk interaksi yang positif antara ibu dan anak yang dilakukan saat proses stimulasi memberikan berbagai keuntungan, seperti pola tidur anak yang lebih baik, tanda vital yang lebih stabil, anak lebih belajar mengendalikan tangisan dan regekan, perkembangan sosio-emosional, peningkatan kemampuan berbicara pada anak, peningkatan kualitas kelekatan ibu dan anaknya, dan kecenderungan perilaku merokok atau konsumsi alkohol (6, 10, 18, 19).

Temuan- temuan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan ibu tentang perkembangan anaknya, khususnya pada bagaimana cara memberikan stimulasi yang adekuat demi ketercapaian perkembangan anak. Oleh karena itu, edukasi tentang tugas perkembangan anak pada setiap tahapan usianya menjadi penting untuk diberikan pada orang tua atau caregiver anak tersebut. Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu pada tanda-tanda keterlambatan perkembangan anak juga menjadi bagian penting dalam pemberian edukasi ini. Lebih lanjut, edukasi dan konsultasi lanjutan juga menjadi kewajiban jika ditemukan tanda-tanda keterlambatan pada perkembangan anak. Sehingga, morbiditas karena keterlambatan penanganan dapat dihindari.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Penelitian ini tidak mengidentifikasi faktor- faktor yang kemungkinan kuat dapat mempengaruhi perkembangan anak usia 0-36 bulan, seperti penghasilan orang tua. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki sumber yang terbatas mendukung perkembangan anak seperti keterbatasan menyediakan buku. Keterbatasan tersebut berpengaruh terhadap kurang optimalnya pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya (10, 20).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak menunjukkan hubungan positif dengan ketercapaian perkembangan anak usia 0-36 bulan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami tingkat perkembangan anak, memiliki sumber informasi yang lebih luas, dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anaknya. Sehingga ketercapaian perkembangan pada anak akan lebih mudah terlampaui. Oleh karena itu, edukasi tentang tugas perkembangan anak pada setiap tahapan usianya, strategi stimulasi perkembangan yang adekuat, dan tanda- tanda keterlambatan perkembangan menjadi penting untuk diberikan pada orang tua atau caregiver anak. Upaya- upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak, menurunkan morbiditas, dan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup anak pada masa mendatang.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi tentang tugas perkembangan anak pada setiap tahapan usianya, strategi stimulasi perkembangan yang adekuat, dan tanda- tanda keterlambatan perkembangan menjadi

penting untuk diberikan pada orang tua atau caregiver anak. Upaya- upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak, menurunkan morbiditas, dan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup anak pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas LN. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
2. Yunita D, Luthfi A, Erlinawati E. Hubungan pemberian stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada balita di desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2020;1(2):76-84.
3. Grantham-McGregor S, Cheung YB, Cueto S, Glewwe P, Richter L, Strupp B. Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The lancet*. 2007;369(9555):60-70.
4. Bishwokarma A, Shrestha D, Bhujel K, Chand N, Adhikari L, Kaphle M, et al. Developmental delay and its associated factors among children under five years in urban slums of Nepal. *PloS one*. 2022;17(2):e0263105.
5. Ali SS. A brief review of risk-factors for growth and developmental delay among preschool children in developing countries. *Advanced biomedical research*. 2013;2.
6. Samutri E, Rahmawati I, Wahyuningsih W, Yugistyowati A, Paratmanitya Y. Maternal role and psychosocial development of children aged 36-59 months. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*. 2023;11(2):167-78.
7. Umiyah A, Purnomo W. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengisian Buku KIA Oleh Ibu Terhadap Stimulasi Dan Perkembangan Anak Usi 0-3 Tahun Di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2019;22(02):73-80.
8. Kuswanti I, Rochmawati L, Rahmawati L. Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Sehat*. 2022;1(02):184-9.
9. Khairayeni K. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015. 2015.
10. Gondim EC, Scorzafave LGDdS, Santos DdD, Henrique NCP, Pereira FdM, Mello DFd. Matching between maternal knowledge about infant development and care for children under one year old. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*. 2022;30.
11. Karuppannan A, Ramamoorthy T, Rammamoorthi A, Ravichandran L. Mother's knowledge on child's developmental milestones and parenting skills in Kanchipuram District, Tamilnadu: a descriptive cross sectional study. *Int J Health Sci Res*. 2020;10(2):242-7.
12. Bornstein MH, Putnick DL, Costlow KM, Suwalsky JT. Retrospective report revisited: Long-term recall in European American mothers moderated by developmental domain, child age, person, and metric of agreement. *Applied developmental science*. 2020;24(3):242-62.
13. Crosnoe RL, Johnston CA, Cavanagh SE. Maternal education and early childhood education across affluent English-speaking countries. *International journal of behavioral development*. 2021;45(3):226-37.
14. Youngberg E. WORKING MOTHERS: WORK-LIFE BALANCE AND RELATIVE COGNITIVE EFFECTS ON CHILDREN. *Business Studies Journal*. 2011;3.
15. Deffaa M, Weis M, Trommsdorff G. The role of maternal parenting for children's behavior regulation in environments of risk. *Frontiers in psychology*. 2020;11:2159.
16. Zhong J, Kuhn L, Wang T, Liu C, Luo R. The interrelationships between parental migration, home environment, and early child development in rural China: a cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020;17(11):3862.
17. Cuartas J, Jeong J, Rey-Guerra C, McCoy DC, Yoshikawa H. Maternal, paternal, and other caregivers' stimulation in low-and-middle-income countries. *PloS one*. 2020;15(7):e0236107.
18. Prime H, Wade M, Gonzalez A. The link between maternal and child verbal abilities: An indirect effect through maternal responsiveness. *Developmental Science*. 2020;23(3):e12907.
19. Budiyati GA, Samutri E. Norma Subjektif dan Karakteristik Keluarga dalam Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Keperawatan*. 2021;13(1):197-202.
20. Yamaoka Y, Isumi A, Doi S, Ochi M, Fujiwara T. Differential effects of multiple dimensions of poverty on child behavioral problems: results from the A-CHILD study. *International journal of environmental research and public health*. 2021;18(22):11821.